

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki tradisi mengkonsumsi jamu tradisional atau minuman herbal secara turun-temurun dari jaman dahulu. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin banyak masyarakat yang mengkonsumsi jamu tradisional bahkan sampai di ekspor. Salah satu tanaman obat yang dapat dijadikan olahan jamu tradisional adalah cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.). Tanaman ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya tanaman obat di Indonesia yang dapat dijadikan olahan serbuk jamu tradisional dengan berbagai khasiat yang terkandung di dalam tanaman cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.).

Tanaman cabe jamu di Indonesia tumbuh di daerah Lamongan dan Madura. Di daerah Madura, tanaman cabe jamu tumbuh di wilayah Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep baik yang tumbuh liar ataupun tanaman cabe jamu yang dibudidayakan (Amin 2008).

Jamu bisa ditemukan dalam bentuk serbuk, cair dan tablet. Minuman serbuk herbal merupakan minuman jamu yang memiliki umur simpan yang lama dan praktis dalam penyajian. Minuman serbuk yang beredar dipasaran bukan hanya minuman serbuk yang terbuat dari tanaman obat tetapi juga dari buah-buahan yang memiliki khasiat yang sangat baik untuk tubuh.

Cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) merupakan tanaman obat yang dikenal sejak zaman dahulu dengan khasiatnya dan banyak dijadikan minuman herbal atau jamu tradisional. Khasiat yang dimiliki cabe jamu antara lain sebagai analgesik, karminatif, stimulan, afrodisiak, anti inflamasi, antipiretik dan sebagai antioksidan. Antioksidan ini dihasilkan dari bahan aktif minyak atsiri yaitu kandungan terpenoid. Cabe jamu juga memiliki manfaat sebagai penghangat badan yang dicampurkan kedalam kopi, teh, dan susu. Dan juga cabe jamu dijadikan sebagai obat luar untuk penyakit beri-beri dan reumatik (Burkill, 1935 dalam Budianto *et al.* 2013).

Minuman kopi yang mengandung antioksidan mampu mencegah kerusakan sel-sel otak dan untuk kesehatan hati. Manfaat lain dari kopi adalah kafein yang dapat mengurangi resiko penyakit kanker dan diabetes karena kandungan kopi meningkatkan laju metabolisme tubuh. Kopi juga memiliki sifat sebagai anti bakteri dan anti perekat yang memungkinkan dapat menyembuhkan berbagai masalah

kesehatan mulut seperti gigi berlubang, pembentukan plak dan infeksi gusi. Selain itu kopi tidak mengandung alkohol dan dijadikan obat tradisional di daerah Arab, Cina, dan India (Panggabean, 2012).

Di daerah Madura buah cabe jamu yang sudah dijadikan bubuk, dicampurkan dengan berbagai minuman seperti teh, kopi, dan susu. Pada penelitian ini dilakukan proses formulasi tanaman herbal cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) dengan kopi robusta (*Coffea robusta*) yang sama-sama kaya akan antioksidan sebagai penangkal radikal bebas di dalam tubuh.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh formulasi minuman serbuk herbal dari cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) dan kopi robusta (*Coffea robusta*) terhadap sifat organoleptik?
- b. Bagaimana pengaruh formulasi minuman serbuk herbal dari cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) dan kopi robusta (*Coffea robusta*) terhadap karakteristik (nilai pH, total padatan terlarut, total asam dan aktivitas antioksidan)?

1.3. Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh formulasi minuman serbuk herbal dari cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) dan kopi robusta (*Coffea robusta*) terhadap sifat organoleptik.
- b. Mengetahui pengaruh formulasi minuman serbuk herbal dari cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) dan kopi robusta (*Coffea robusta*) terhadap karakteristik (nilai pH, total padatan terlarut, total asam dan aktivitas antioksidan).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan tentang cara membuat formulasi minuman serbuk herbal dari cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) dan kopi robusta (*Coffea robusta*).
- b. Menambah pengetahuan terhadap kandungan nilai pH, total padatan terlarut, aktivitas antioksidan dan total asam pada formulasi minuman serbuk herbal dari cabe jamu (*Piper retrofactum* Vahl.) dan kopi robusta (*Coffea robusta*).